

BAB IV
ANALISIS DATA

1. Analisis data tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi Dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun Dadirejo desa Ngrimbi kecamatan Bareng kabupaten Jombang.

Dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah dilakukan oleh konselor dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri ini menggunakan langkah-langkah yaitu: identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, langkah terapi, dan evaluasi/follow up. Analisa tersebut menggunakan analisis diskriptif komparatif sehingga peneliti membandingkan data teori dan data yang terjadi dilapangan

Tabel 4.1.
Analisa diskriptif komparatif antara teori dan data lapangan tentang proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam

No	Teori Bimbingan dan Konseling Islam	Data di lapangan
1	Identifikasi kasus: langkah ini dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak, dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu	Identifikasi kasus: konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari sumber data mulai dari klien dan orang tua klien yaitu ibunya, hasil yang diperoleh dari observasi menunjukkan bahwa klien mengalami sebuah perilaku menyimpang yakni dia suka mencuri
2	Diagnosa: langkah diagnosa yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi klien. Memahami kasus beserta latar belakangnya, dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan	Diagnosa: melihat dari hasil identifikasi masalah maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi klien adalah penyimpangan perilaku yang berbentuk tindakan pencurian yang dialami oleh marwan. Dimana klien telah

	<p>ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data, kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.</p>	<p>berulang kali melakukan tindakan pencurian sampai pada akhirnya dia ketahuan oleh warga, penyebab dia mencuri karena pengaruh dari teman-teman dan juga untuk memenuhi kebutuhannya membeli rokok, setelah kejadian itu klien merasa malu akan perbuatannya tersebut dan merasa bersalah serta takut tidak diterima untuk kembali hidup dalam bermasyarakat, sehingga menimbulkan gejala</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Suka menyendiri dan menjadi pendiam. b) Dibeberani dengan rasa bersalah. c) Jarang keluar rumah karena merasa malu dengan perbuatannya. d) Merasa minder dan takut tidak diterima untuk kembali kemasyarakat.
3	<p>Prognosa :</p> <p>langkah prognosa ini untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus, ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa</p>	<p>Prognosa:</p> <p>pada langkah ini konselor memberikan bantuan atau terapi pada klien berupa Bimbingan Konseling Islam, karena bertumpu pada rohaniah atau mental spiritual dalam hidup klien, agar klien mampu untuk mengembalikan rasa percaya diri dan benar-benar bertaubat untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi, serta lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
4	<p>Treatment/ terapi:</p> <p>langkah terapi yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan adapun terapi yang digunakan adalah Bimbingan dan Konseling Islam</p>	<p>Treatment/ terapi:</p> <p>langkah terapi konseling yang diberikan kepada klien dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan pengertian kepada klien bahwa Allah SWT maha pengampun, karena Dia akan mengampuni segala dosa yang telah diperbuat hamba Nya jika ia benar-benar mau bertaubat. 2) Tawakkal untuk menerima dengan sabar terhadap kejadian yang sudah ia alami. Memberikan pengertian bahwa semua masalah yang terjadi pada klien adalah ujian dari Allah SWT. 3) Meningkatkan keimanan, yaitu dengan cara lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui peningkatan sholat lima waktu, dan juga menjalankan sholat sunnah, lebih rajin lagi dalam menjalankan ibadah, serta memperbanyak banyak amalan-amalan baik, seperti istighfar, dzikir, sholawat, supaya

		<p>membuat hati semakin tenang.</p> <p>4) Memberikan motivasi dan Menumbuhkan rasa percaya diri klien, dimana sejak kejadian itu klien menjadi anak yang pendiam dan kurang percaya diri, serta menganggap tidak diterima di masyarakat. Disini peran konselor adalah menumbuhkan rasa percaya diri klien, serta meyakinkan klien untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali serta berahlak mulia agar dapat hidup dengan tenang di dalam keluarga maupun ditengah masyarakat dengan cara lebih berusaha berbuat baik dan bisa mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui lebih giat mengikuti kegiatan yang diadakan oleh remaja setempat agar klien bisa terbiasa untuk kembali kemasyarakat tanpa adanya rasa takut dan minder lagi.</p>
5	<p>Langkah evaluasi dan follow up:</p> <p>Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana keberhasilan terapi yang telah dilakukan. Dalam langkah ini, untuk melihat perkembangan selanjutnya membutuhkan angka waktu yang lebih lama sehingga dapat dievaluasikan apakah efektif atau tidaknya penerapan Bimbingan dan Konseling Islam.</p>	<p>Langkah evaluasi dan follow up:</p> <p>Langkah ini konselor melakukan pengamatan dan memperhatikan perubahan prilaku klien. Dan setelah mengadakan pengamatan, ternyata terjadi perubahan pada diri klien kearah yang lebih baik. Beberapa hari terakhir ini klien terlihat tidak murung, dia juga sudah tidak mengurung diri di rumah dan terlihat sering main dengan teman-temannya yang seumuran, selain itu dia telah berusaha untuk meyakinkan masyarakat bahwa dia benar-benar menyesal dan tidak akan mengulangi perbuatannya lagi, dengan menjadi anak yang baik dan taat pada orang tua, selain itu dia juga berusaha untuk menghilangkan kebiasaan merokok, karena dia sadar bahwa merokok banyak menyebabkan kemadhorotan bagi kesehatannya, dalam segi ibadah juga sangat mengalami peningkatan, ia terlihat sering sholat berjama'ah dan selalu mengikuti pengajian Al-Qur'an selepas sholat maghrib, dan ia juga sekarang aktif ikut kegiatan yang di adakan oleh REMAS (remaja masjid), yakni diba'an, istighosah dan kegiatan banjari.</p>

Berdasarkan tabel diatas bahwa analisis proses bimbingan dan konseling islam yang dilakukan oleh konselor dengan langkah-langkah konseling yang meliputi tahap identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi dan evaluasi/ follow up. Dalam penjelasan teori pada tahap idetifikasi masalah yakni langkah yang digunakan untuk mengumpulkandata dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak pada klien.Melihat gejala yang ada dilapangan, konselor disini menetapkan bahwa masalah yang dihadapi klien adalah adalah penyimpangan prilaku yang berbentuk tindakan pencurian yang dialami oleh marwan. Dimana klien telah berulang kali melakukan tindakan pencurian sampai pada akhirnya dia ketahuan oleh warga, penyebab dia mencuri karena pengaruh dari teman-teman dan juga untuk memenuhi kebutuhannya membeli rokok, setelah kejadian itu klien merasa malu akan perbuatannya tersebut dan merasa bersalah serta takut tidak diterima untuk kembali hidup dalam bermasyarakat, pemberian terapi ini maksudkan agar klien benar-benar bertaubat serta kembali menjadi anak yang baik, lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan merasa nyaman untuk kembali hidup berdampingan dengan masyarakat, tanpa di bebani dengan perasaan malu dan bersalah, sedangkan fakta yang ada dilapangan bahwa klien kini telah benar-benar ingin bertaubat dan berusaha untuk kembali hidup berdampingan dengan masyarakat.

Jadi dengan berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan data lapangan pada saat proses Bimbingan konseling ini, diperoleh

kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam, meskipun tidak semua tapi sebagian besar memang sudah sesuai.

2. Analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri.

Untuk lebih jelas analisis data tentang hasil akhir proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan dari awal konseling hingga tahap-tahap akhir proses konseling, apakah ada perubahan pada diri klien antara sebelum dan sesudah dilaksanakan Bimbingan dan Konseling Islam dapat digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2.

Analisis Keberhasilan Proses Konseling Islam

No	Sebelum Konseling			Sesudah Konseling			Kadang-kadang
	Kondisi klien	Ya	tidak	Kondisi klien	Ya	Tidak	
1.	Suka menyendiri dan jadi pendiam	√		Suka menyendiri dan jadi pendiam		√	
2.	Perasaan bersalah	√		Perasaan bersalah		√	
3.	Jarang keluar rumah karena malu	√		Jarang keluar rumah karena malu		√	
4.	Merasa minder	√		Merasa minder			√

Pembuktian dari perubahan sikap ataupun kepribadia klien dijelaskan pada tabel di atas yang dapat dilihat setelah dilaksanakannya konseling islam pada kondisi awal.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan konseling tersebut, peneliti berpedoman pada prosentase perubahan perilaku dengan standart uji

sebagai berikut:

- a. >75% atau 75% sampai dengan 100% (dikategorikan berhasil)
- b. 60% sampai dengan 75% (dikategorikan cukup berhasil)
- c. <60% (dikategorikan kurang berhasil)

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam tersebut terjadi perubahan sikap dan pola pandang pada klien. Di mana yang sudah tidak nampak atau dirasakan ada 3 point, yang kadang-kadang nampak atau dirasakan ada 1 point. yang dapat ditulis sebagai berikut :

1. Gejala yang tidak dilakukan $= 3 \rightarrow 3/4 \times 100\% = 75\%$
2. Gejala yang kadang-kadang dilakukan $= 1 \rightarrow 1/4 \times 100\% = 25\%$
3. Gejala yang masih dilakukan $= 0 \rightarrow 0/4 \times 100\% = 0\%$

Berdasarkan prosentase dari hasil di atas dapat diketahui bahwa “hasil proses Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi dampak sikap remaja yang suka mencuri di dusun dadirejo desa ngrimbi kecamatan bareng kabupaten jombang” dikategorikan cukup berhasil. Hal ini sesuai dengan nilai skor 75 % yang tergolong dalam kategori 60 % - 75%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian konseling islam yang dilakukan konselor dapat dikatakan cukup berhasil karena pada awalnya ada 4 gejala yang dialami klien sebelum proses konseling akan

tetapi sesudah proses konseling 3 gejala itu tidak lagi dilakukan oleh klien dan satu gejala yang kadang-kadang masih dilakukan oleh klien.